

**Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Nasionalis Pada Muatan PPKn Kelas 4
Di SDN Gadang 1 Kota Malang
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Septian Aji Pratama*, Yulianti, S.Pd.I., M.Pd., Romadhon, M.Pd.

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Septianajipratama98@gmail.com**

Abstract: *Potential development through learning is translated through educational goals that are applied through the development of teaching materials in the form of modules that are implemented with character values, to facilitate the delivery of character to students. This study aims to develop an E-Module based on nationalist characters on Civics content for grade 4 students, Theme 1 Sub-theme 1 "ethnic, social, and cultural diversity". This research uses the research and development (R&D) method of the ADDIE model which includes, Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. E-Modul development uses the "Book Creator" application by adding several components such as audio, video, and links to support the E-Modul. The results of the feasibility test (87.16%), practicality (90.6%), and effectiveness (85). This research can be concluded that the E-Module based on nationalist character is feasible, practical, and effective to be used by 4th grade students at SDN Gadang 1 Malang City.*

Key Words: *E-Module; Nationalist Character; PPKn.*

Abstrak: Pengembangan potensi melalui pembelajaran diterjemahkan melalui tujuan pendidikan yang diaplikasikan melalui pengembangan bahan ajar berupa modul yang diimplementasikan dengan nilai-nilai karakter, untuk mempermudah penyampaian karakter kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul berbasis karakter nasionalis pada muatan PPKn untuk siswa kelas 4, Tema 1 Subtema 1 "keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya". Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model ADDIE yang meliputi, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Pengembangan E-Modul menggunakan aplikasi "Book Creator" dengan menambahkan beberapa komponen seperti, audio, video, dan link untuk menunjang E-Modul. Hasil dari uji kelayakan (87,16%), kepraktisan (90,6%), dan keefektifan (85). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa E-Modul berbasis karakter nasionalis sudah layak, praktis, dan efektif digunakan oleh siswa kelas 4 di SDN Gadang 1 Kota Malang.

Kata kunci: E-Modul; Karakter Nasionalis; PPKn.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Supriatin & Nasution (2017) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang mana pendidikan adalah wujud dari cita-cita bangsa dan sarana untuk pengembangan potensi. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan perubahan agar dapat mengalami proses pendidikan yang meliputi, perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial yang mana setiap individu memiliki cara dalam pengembangan potensi yang berbeda-beda.

Pengembangan potensi melalui pembelajaran diterjemahkan melalui tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam mata pelajaran di sekolah, melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, dan sosial. Tujuan utama dari PPKn dalam pembelajaran di sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan rasional dalam membentuk diri serta menanggapi isu kewarganegaraan berdasarkan masyarakat yang berlandaskan karakter.

Menurut Dianti (2014) mengemukakan bahwa PPKn merupakan salah satu pelajaran yang sangat kaya akan nilai-nilai karakter dan merupakan *leading sector* dalam pembelajaran berkarakter. Tujuan utama dari PPKn dalam pembelajaran di sekolah yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan rasional dalam membentuk diri serta menanggapi isu kewarganegaraan berdasarkan masyarakat yang berlandaskan karakter.

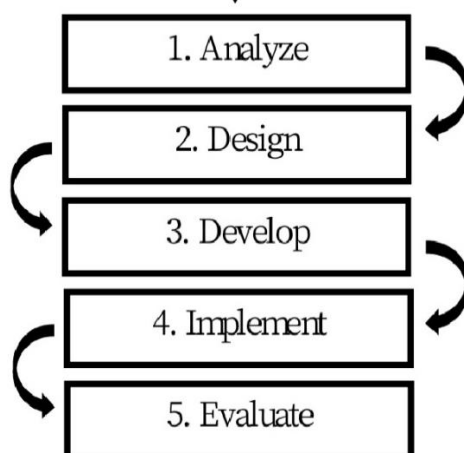
Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter bangsa sehingga dapat membangun bangsa yang berkarakter. Menurut Koesoema (2010) mengemukakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia yang disanalah manusia menghayati kebebasan dan keterbatasan dalam dirinya, untuk itu karakter diharapkan menjadi suatu hasil dari proses yang diharapkan menjadi kebebasan dan membentuk kualitas individu tertentu dalam pola konsisten. Penanaman karakter di sekolah melalui pembelajaran bertujuan untuk (1) untuk menjamin siswa untuk berperilaku baik; (2) tidak semua siswa bisa menerapkan pembelajaran berkarakter; (3) untuk meningkatkan prestasi siswa; (4) untuk membantu siswa dalam hidup dilingkungan masyarakat; (6) membantu siswa dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan moral; (7) untuk membantu siswa dalam mempelajari nilai-nilai budaya.

Pengembangan potensi siswa yang berlandaskan karakter dapat diterapkan melalui inovasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Inovasi merupakan kegiatan pengembangan, perekayasaan, dan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ilmu baru. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu inovasi dan upaya kreatif dalam pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini di dukung oleh penelitian Santika (2019) dalam artikelnya yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI" yang menyatakan bahwa pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran PKn merupakan wahana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena PKn bertujuan untuk membentuk rasa nasionalisme dan membentuk insan yang berkarakter Indonesia. Bahan ajar juga mempunyai fungsi yaitu (1) sebagai fasilitas untuk belajar; (2) sebagai alat interaksi siswa dalam belajar secara individu atau kelompok; (3) sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran; (4) membantu siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri; (5) menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar, (Prastowo, 2013).

Terkait dengan bahan ajar, modul merupakan bahan ajar mandiri yang digunakan siswa yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disajikan secara sistematis dengan materi yang menarik serta menggunakan metode dan evaluasi secara mandiri. Menurut Prastowo (2012) mengemukakan bahwa modul berfungsi (1) sebagai bahan ajar mandiri bagi siswa; (2) sebagai pengganti fungsi guru apabila belajar sendiri; (3) sebagai bahan rujukan bagi guru; (4) sebagai alat evaluasi mandiri bagi siswa. Modul tidak hanya berbentuk cetak melainkan berbentuk elektronik yang sering disebut modul elektronik (E-Modul). Menurut Dimhad (2014) mengemukakan bahwa E-Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, dan evaluasi yang dirancang secara efektif dan menarik bagi siswa. E-Modul memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya dan merupakan bagian *electronic based e-learning* yang pembelajarannya berbasis elektronik serta penggunaannya harus menggunakan internet.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017) *Research and Development* (R&D) merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan produk. Dalam peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap pengembangan yaitu (1) *Analyze*; (2) *Design*; (3) *Develop*; (4) *Implement*; (5) *Evaluate*.



Sumber : (Ibrahim, 2011)

Gambar 1. Tahap-Tahap Pengembangan Model ADDIE

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes dan angket. Menurut Arifin (2016) mengemukakan bahwa tes digunakan dalam penelitian pengembangan berupa tes objektif berupa pilihan ganda. Tes digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yang mempunyai komponen berupa pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yang mempunyai komponen berupa

pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes dalam penelitian ini akan diberikan setelah siswa mengerjakan E-Modul kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal.

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang masing-masing diberikan kepada validator ahli, guru, dan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* dengan kriteria (1) sangat baik; (2) baik; (3) tidak baik; (4) sangat tidak baik, (Arikunto, 2018).

Penelitian dilakukan di SDN Gadang 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono No.345, Gadang, Kec. Sukun. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 April 2021. Subjek yang digunakan sebanyak 10 siswa dan 1 guru kelas 4 C yang mewakili keseluruhan subjek sebanyak 1 kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengelola hasil kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli dan dikelola dalam bentuk deskripsi, kritik, dan saran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengelola hasil dari pengisian angket oleh validator ahli, guru, dan siswa yang berisikan pertanyaan tentang pengembangan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan E-Modul berbasis karakter nasionalis yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE meliputi 5 tahap pengembangan mencakup (1) Analisis, peneliti melakukan analisis terhadap Kurikulum, KI, KD, dan Indikator; (2) Desain, peneliti menentukan KD, Indikator, dan bagian-bagian E-Modul seperti *cover*, kata pengantar, petunjuk penggunaan, peta konsep, daftar isi, lembar kegiatan, rangkuman, dan daftar pustaka; (3) Pengembangan, peneliti mendesain E-Modul menggunakan *Microsoft Word* yang kemudian dijadikan bentuk gambar kemudian dimasukkan dalam aplikasi *Book Creator* untuk menambahkan audio, video, dan link; (4) Implementasi, peneliti melakukan implementasi kepada 10 siswa kelas 4 C dan 1 guru kelas secara daring; (5) Evaluasi, peneliti melakukan revisi terhadap E-Modul yang dikembangkan dengan acuan hasil penelitian dari beberapa praktisi yaitu guru dan siswa.

Menurut Prastowo (2012) mengemukakan bahwa fungsi modul sebagai bahan ajar mandiri dan didesain secara menarik agar siswa tidak bosan dalam mempelajari modul. Pengembangan ini ingin menghasilkan E-Modul yang menarik dan mudah digunakan untuk membantu proses pembelajaran khususnya kelas 4 di SDN Gadang 1 Kota Malang yang masih menerapkan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang menarik merupakan media yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan menyenangkan dalam proses

pembelajaran. Berikut ini cover E-Modul berbasis karakter nasionalis yang dikembangkan peneliti:



Gambar 2. Cover E-Modul Berbasis Karakter Nasionalis

E-Modul harus mengikuti beberapa tahapan agar E-Modul bisa diterapkan pada siswa yang meliputi:

1. Kelayakan E-Modul

Menurut (Arikunto, 2018) mengemukakan apabila produk yang dikembangkan mendapatkan hasil 70,01 % maka produk “Layak” digunakan dan jika mendapatkan dibawah 70,01 % maka produk tidak “Layak” digunakan. Berikut ini tabel keseluruhan validasi kepada dosen ahli, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi E-Modul

No	Validator	Sebagai	Instansi	Hasil
1	Dra. SH, M.Pd.	Ahli Materi	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	83,29 %
2	Drs. IA, M.Pd.	Ahli Bahasa	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	94,44 %
3	AG, M.Pd.	Ahli Desain	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	83,75 %
Rata-Rata				87,75 %
Kriteria				Sangat Layak

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari hasil penilaian validasi 87,16 % dengan kriteria “Sangat Layak”.

2. Kepraktisan E-Modul

Menurut Ernawati (2017) mengemukakan apabila mendapatkan skor diatas kriteria “Baik” atau sama dengan “Baik” maka dapat dikatakan produk yang dikembangkan “Praktis” dan apabila skor menunjukkan dibawah kriteria “Baik” maka produk tidak “Praktis”. Kepraktisan E-Modul diperoleh dari praktisi yaitu guru dan siswa. E-Modul dikatakan valid apabila di uji coba kepada siswa sebagai praktisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru kelas 4 C sebagai praktisi mendapatkan presentase 94,1 % sehingga mendapatkan kriteria “Sangat Baik” sedangkan hasil penelitian dari siswa yang dilakukan setelah menggunakan E-Modul sebagai praktisi mendapatkan presentase 87,1 % dengan kriteria “Sangat Baik” dari uji coba lapangan terbatas.

3. Keefektifan E-Modul

Keefektifan E-Modul didapatkan dari hasil tes siswa dengan mengerjakan soal evaluasi dan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil tes siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan jumlah 30 soal yang ada dalam E-Modul mendapatkan rata-rata nilai 85, maka dapat dikatakan E-Modul “Efektif” dalam penggunaannya. Nilai siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sudah melampaui KKM yang ditentukan yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa E-Modul yang digunakan “Efektif” dalam menunjang pembelajaran daring.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Kelayakan E-Modul dapat dilihat dari adanya tiga unsur kelayakan yaitu, validasi materi, validasi bahasa, dan validasi desain. Validasi E-Modul yang dilakukan oleh ahli materi memiliki kriteria “Layak” dengan presentase 83,92 % (Layak), validasi E-Modul yang dilakukan oleh ahli bahasa memiliki presentase 94,44 % (Sangat Layak), dan validasi E-Modul yang dilakukan oleh ahli desain memiliki presentase 83,75 % (Layak). Maka dari validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain dapat disimpulkan bahwa E-Modul “Layak” digunakan sebagai bahan ajar penunjang selama pembelajaran daring. Kepraktisan E-modul diperoleh dari penilaian praktisi guru dan siswa. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mendapatkan presentase 94,1 % (Sangat Baik). Penilaian yang dilakukan siswa setelah proses implementasi yang dilakukan mendapatkan presentase 87,1 % (Sangat Baik) yang didapatkan dari uji coba lapangan terbatas kepada 10 siswa dan 1 guru kelas 4 C. Berdasarkan presentase guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa E-Modul “Praktis” dalam penggunaannya. Keefektifan dapat dilihat dari hasil siswa mengerjakan soal evaluasi pada E-Modul dengan rata-rata nilai 85 (Efektif) dan sudah mencapai KKM yang ada di SDN Gadang 1 Kota Malang yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan E-Modul “Efektif” digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Dimhad. (2014). *Penggunaan e-modul interaktif melalui pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep system syaraf, kemampuan generic sians dan berpikir kritis*.
- Ibrahim, R. (2011). *Model Pengembangan ADDIE*.
- Koesoema, D. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. In *Jakarta: Grasindo*.
- Lis Ernawati, T. S. (2017). *Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server*.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Santika, L. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD/MI*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>